

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam kenyataannya pendidikan telah mampu membawa manusia ke arah kehidupan yang lebih beradab. Pendidikan telah ada seiring dengan lahirnya manusia, ketika manusia muncul bersamaan dengan itu pendidikan muncul. Pendidikan juga merupakan investasi yang paling utama bagi bangsa, apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang, karena pembangunan dapat dipersiapkan melalui pendidikan

Oleh karena itu pendidikan harus dirancang dan dilaksanakan selaras dengan kebutuhan yang berkembang pada masyarakat. Untuk mensukseskan pembangunan tersebut dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan untuk menguasai Ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang cukup tinggi serta dibarengi dengan keterampilan. Pendidikan dan ketenagakerjaan mempunyai hubungan yang erat. Pendidikan yang baik akan meningkatkan kualitas tenaga kerja atau disebut pengembangan sumber daya manusia yang mencakup semua usaha yang dilakukan, serta mempersiapkan seseorang menjadi manusia seutuhnya yang mampu berpikir logis dan rasional.

Lembaga pendidikan mempunyai tanggungjawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang mempunyai kualitas dengan cara mempersiapkan lulusan yang mengikuti laju dan mempersiapkan lulusan yang mampu mengikuti dan mengisi laju perkembangan ilmu pengetahuan dan Teknologi. Hal ini sesuai

dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, maka sekolah menengah kejuruan (SMK) yang merupakan lembaga pendidikan formal, bertanggung jawab mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang terampil dan berkualitas. Sekolah menengah Kejuruan sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan Pasal 15 UUSPN (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional), merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja sama dalam bidang tertentu. Tujuan tersebut dapat dijabarkan lebih lanjut menjadi tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut ini.

1. Tujuan Umum

Sebagai bagian dari sistem pendidikan menengah, secara umum sekolah menengah kejuruan bertujuan: a) Menyiapkan peserta didik agar dapat menjalani kehidupan secara layak b) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik, c) Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga Negara yang

mandiri dan bertanggung jawab d) Menyiapkan peserta didik agar memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia

2. Tujuan khusus

Secara khusus, Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan: a) Menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati, b) Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, dan gigih dalam bidang yang diminatinya, dan c) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mengembangkan diri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa SMK diupayakan agar benar-benar menguasai ilmu yang telah disampaikan di sekolah maupun diluar sekolah dan juga terampil sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari. Agar para lulusan dapat memiliki kualifikasi sesuai dengan tujuan SMK di atas, maka siswa harus dibekali dengan sejumlah pengetahuan yang tertuang dalam berbagai materi pelajaran pada mata pelajaran yang dipelajari. Adapun mata pelajaran di SMK dapat digolongkan dalam tiga golongan yaitu: mata pelajaran normatif, mata pelajaran adaptif, dan mata pelajaran produktif. Dari ketiga mata pelajaran ini mata pelajaran adaptif merupakan mata pelajaran pendukung untuk mata pelajaran produktif.

Hasil belajar yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar tidak dapat dicapai seluruhnya secara langsung dan tidak dapat diukur dengan mudah. Hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar, antara

lain: kurikulum, sarana, fasilitas belajar, pemberian mata pelajaran, guru lingkungan, teman, dan lain-lain. Sedangkan faktor internal antara lain: Kreativitas belajar, kecerdasan emosional, kemandirian belajar, motivasi belajar, minat, dan lain-lain.

Sesuai dengan observasi yang penulis lakukan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, banyak siswa yang masuk pendidikan kejuruan bukan karena kemauan sendiri melainkan kemauan orang tua. Demikian juga waktu guru mengajar di kelas penulis bertanya kepada siswa atas dasar apa memilih pendidikan kejuruan, siswa lebih cenderung menjawab antara lain karena takut pelajaran matematika, takut pelajaran fisika, ingin cepat bekerja, tidak ingin melanjutkan ke jenjang kuliah, dipengaruhi oleh teman, paksaan orang tua dan lain-lain.

Dalam hasil belajar teknik pemesinan bubut ditemukan suatu masalah dimana ada siswa yang mendapatkan nilai rendah dan ada siswa yang mendapat nilai memuaskan. Secara keseluruhan pada tahun ajaran 2017/2018 dari 30 orang siswa perkelas terdapat 22 orang siswa yang memiliki hasil belajar yang kompeten dengan persentase 69%, dan 10 orang siswa memiliki hasil belajar yang tidak kompeten dengan persentase 31%.

Berdasarkan data tersebut di atas, dapat diketahui bahwa masih ada ditemukan siswa yang belum mampu mencapai nilai KKM sesuai dengan nilai yang telah ditetapkan.

Salah satu mata pelajaran dipendidikan kejuruan program keahlian pemesinan adalah mata pelajaran teknik pemesinan bubut. Teknik pemesinan bubut adalah mata pelajaran yang penting dalam mengasah dan menambah skill

serta mampu menjadi bekal siswa SMK jika sudah terjun di dunia pekerjaan. Di SMK teknik pemesinan khususnya bubut, menjadi mata pelajaran yang harus mampu dikuasai oleh siswa SMK.

Minat masuk pendidikan kejuruan haruslah berasal dari dalam hati dan sesuai dengan keinginan dan kemampuan diri kita sendiritanpa paksaan dari orang lain atau dipengaruhi oleh alasan-alasan lain. Karena masuk pendidikan teknik kejuruan membutuhkan kemampuan seseorang terutama dalam bidang keteknikan dan biasanya muncul dalam diri seseorang dalam bentuk bakat (kemampuan).

Kemandirian belajar merupakan kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar, dan evaluasi hasil belajar. Dalam kemandirian belajar, inisiatif merupakan indikator yang sangat mendasar (Knowles). Dalam pengertiannya yang lebih luas, kemandirian belajar mendeskripsikan sebuah proses dimana individu mengambil inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan orang lain, untuk mendiagnosis kebutuhan belajar, memformulasikan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan menentukan pendekatan strategi belajar, dan melakukan evaluasi belajar yang dicapai.

Kemandirian belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar yang memuaskan sehingga dengan adanya kemandirian belajar siswa mampu secara individu untuk meningkatkan kemampuannya dalam hal belajar baik di rumah maupun pelajaran di sekolah. Kemandirian belajar pada siswa teknik SMK Negeri Percut Sei Tuan Program Keahlian Teknik Pemesinan

tergolong rendah sehingga memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa karena adanya kemandirian belajar maka akan memunculkan kemauan dan tekad yang kuat untuk mencapai hasil yang maksimal dalam suatu mata pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Hubungan Minat Masuk Pendidikan Teknik Kejuruan dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Teknik Pemesinan Bubut Siswa Kelas XI Program Keahlian Mesin Produksi SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A 2017/2018.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada program diklat Teknik pemesinan bubut. Hal ini dapat ditinjau dari berbagai komponen proses belajar mengajar seperti siswa, guru, sarana dan prasarana, media dan masih banyak komponen lainnya.

Dari banyaknya masalah-masalah yang dihadapi, secara spesifik dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi hasil belajar teknik pemesinan bubut
2. Apakah siswa mempunyai minat masuk pendidikan kejuruan
3. Apakah minat masuk pendidikan kejuruan mempengaruhi hasil belajar
4. Apakah minat masuk pendidikan kejuruan mempunyai hubungan dengan tingkat kemandirian belajar

5. Apakah tingkat kemandirian belajar mempengaruhi hasil belajar praktek teknik pemesinan bubut
6. Faktor-faktor apakah yang dapat mempengaruhi minat masuk pendidikan teknik kejuruan siswa
7. Bagaimanakah tingkat kemampuan teknik pemesinan bubut siswa
8. Apakah minat masuk pendidikan kejuruan dan kemandirian belajar siswa secara bersama-sama mempunyai hubungan dengan hasil belajar teknik pemesinan bubut

C. Pembatasan Masalah

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, baik yang berasal dari diri siswa sendiri (Internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Namun dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada masalah yang menyangkut faktor internal dari siswa, yaitu minat masuk pendidikan teknik kejuruan, kemandirian belajar siswa dan hasil belajar teknik pemesinan bubut siswa.

D. Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara minat masuk pendidikan kejuruan dengan hasil belajar teknik pemesinan bubut siswa kelas XI program keahlian mesin produksi SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018?

2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kemandirian belajar dengan hasil belajar teknik pemesinan bubut siswa kelas XI program keahlian Mesin Produksi SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara minat pendidikan kejuruan dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar teknik pemesinan bubut siswa kelas XI program keahlian Mesin Produksi SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Hubungan minat masuk pendidikan kejuruan dengan hasil belajar teknik pemesinan bubut siswa kelas XI Program Keahlian Mesin Produksi SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Hubungan tingkat kemandirian belajar dengan hasil belajarteknik pemesinan bubut siswa kelas XI Program Keahlian Mesin ProduksiSMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Hubungan minat masuk pendidikan kejuruan dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan hasil kelas XI Program Keahlian Mesin Produksi SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat:

1. Memberi informasi tentang hubungan minat masuk pendidikan kejuruan dan kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar teknik pemesinan bubut dari siswa kelas XI Program Keahlian Mesin Produksi SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018. Sebagai bahan masukan bagi para guru mata pelajaran teknik pemesinan bubut khususnya guru SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan guna peningkatan hasil belajar kemampuan menggambar teknik siswa.
2. Sebagai bahan masukan maupun bekal bagi peneliti yang kelak akan terjun menjadi guru khususnya pada bidang keahlian mesin produksi.
3. Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan guna memperkaya karya ilmiah